

Pelatihan Pencatatan Arus Kas Pada UMKM di Banyumas

Syam Widia ^{*1}, Wulan Suci Rachmadani², Kusmuriyanto³, Siti Ridloah⁴

^{1,4}Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

^{2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

e-mail: ^{*1}widias@mail.unnes.ac.id, ²wulansuci1986@mail.unnes.ac.id,

³kusmuriyanto@mail.unnes.ac.id, ⁴siti.ridloah@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Keberadaan UMKM diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa sekitar. Oleh karena itu, perlu dilakukan manajemen yang baik dalam pengelolaan keuangannya. Namun pelaksanaan pengelolaan keuangan tersebut merupakan hal yang sulit bagi UMKM karena keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM. Berbagai macam keterbatasan lain yang dihadapi UMKM adalah latar belakang pendidikan yang tidak paham akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dalam melaksanakan pembukuan akuntansi, serta tidak adanya dana yang cukup untuk mempekerjakan akuntan atau membeli software akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi. Kesulitan ini juga dirasakan oleh para pengurus UMKM di Kabupaten Banyumas. Oleh sebab itu, pengabdian menawarkan pelatihan pembuatan laporan keuangan khususnya pada arus kas untuk pertanggungjawaban keuangan UMKM. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, para peserta pengelola usaha UMKM di Kabupaten Banyumas lebih memahami bagaimana mengelola aliran kas dari usaha mereka, serta menambah kemampuan menyusun laporan dan pengelolaan keuangan usahanya. Pengurus UMKM di Kabupaten Banyumas juga dapat menyusun laporan keuangan secara baik dan benar serta dapat dipertanggungjawabkan dengan adanya pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi digital.

Kata kunci: Arus Kas, Laporan Keuangan, UMKM

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) artinya sebagai bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga menjadi penopang perekonomian masyarakat dan daerah [1]. Penggolongan UMKM lazimnya dilakukan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Sedangkan usaha yang tak masuk sebagai UMKM dikategorikan sebagai usaha besar, yakni usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia[2]. Permasalahan UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar [3]. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan

memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar [4].

Pengelolaan Keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)[5]. Dengan menggunakan laporan keuangan yang akurat dan relevan pelaku UMKM dapat mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan[6]. Mayoritas pengusaha UMKM tidak mampu memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya [7]. Namun pelaksanaan pembukuan tersebut merupakan hal yang sulit bagi UMKM karena keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM. Strategi keuangan yang dimiliki oleh UMKM lebih mengarah pada sifat operasional dan tidak mengarah pada perencanaan jangka panjang.

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah, Indonesia dengan jumlah penduduk lebih dari 1,5 juta jiwa [8]. Sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang termasuk ke dalam wilayah cepat tumbuh, Kabupaten Banyumas memiliki aktivitas ekonomi utama yaitu perdagangan, jasa, dan industri. Kabupaten Banyumas sebagai salah satu bagian dari Pemerintah Propinsi Jawa Tengah ikut menyumbangkan keberhasilan Propinsi Jawa Tengah dalam pengembangan UMKM, hal ini dibuktikan dari laporan kinerja Dinas Perindustrian dan Koperasi dan UMKM Propinsi Jawa Tengah dalam tahun 2020 dalam kondisi amat baik. UMKM di wilayah Kabupaten Banyumas mengalami peningkatan dari tahun ketahun, jumlah usaha kecil menengah di wilayah kabupaten Banyumas sebanyak 8.534 yang tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Banyumas [9].

Salah satu industri yang sedang giat dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas adalah melalui UMKM. Keberadaan UMKM diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa sekitar. Semakin meningkatnya jumlah UMKM juga mengakibatkan pada meningkatnya jumlah tenaga kerja yang terserap. Pelatihan Pencatatan Arus Kas diharapkan menjadi sebuah solusi bagi pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan secara mudah, walaupun dalam hal ini pelaku UMKM tidak memiliki basic akuntansi. Dengan adanya laporan keuangan yang baik, diharapkan dapat meningkatkan pula kualitas UMKM di Kabupaten Banyumas.

Terkait dengan kurangnya pengelolaan Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Banyumas, maka proses penguatan Pelaku UMKM melalui pencatatan dan pengelolaan keuangan yang baik diharapkan akan mendorong kinerja dari UMKM. Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan serta pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang ada. Namun praktik akuntansi pada UMKM masih tergolong rendah. Pembukuan UMKM masih dilakukan secara sederhana dan tidak detail, hampir semua UMKM di Indonesia hanya mencatat keuangan dari sumber masuk dan sumber uang. Dengan kata lain, pelaku UMKM hanya mencatat keuangan usahanya sesuai dengan arus kas saja. Hal tersebut mengakibatkan masalah kesulitan UMKM mengakses pinjaman melalui perbankan. Hal ini memunculkan inovasi untuk mempermudah pencatatan keuangan modifikasi sederhana arus kas pada UMKM. Tujuannya tentu akan mempermudah pencatatan keuangan walaupun dari segi pengguna tidak terlalu menguasai kaidah akuntansi. Berdasarkan hasil kerja sama dengan mitra maka ditemukan permasalahan yang timbul dari segi pengguna/mitra :

Permasalahan yang muncul dari pengguna adalah tidak mengetahui kaidah akuntansi, sehingga pada saat memasukkan ke dalam jurnal akuntansi, mereka mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan lemahnya Sumber Daya Manusia dan juga skill/ketrampilan dari para Pelaku UMKM. Padahal kaidah akuntansi sangat diperlukan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai standar SAK EMKM seperti Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Laba Rugi. Pengabdian ini terkhusus memberikan pelatihan mengenai arus kas sebagai bagian dari pencatatan laporan keuangan.

UMKM diharapkan mampu membuat laporan keuangan terutama pada arus kas secara detail untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas dari UMKM. Kesulitan yang dialami

adalah pelaku UMKM belum mahir dalam melakukan penyusunan laporan keuangan secara terintegrasi. Hal inilah yang menjadi perhatian lebih dari para akademisi, terutama yang menguasai bidang akuntansi untuk memberikan pelatihan khusus menyusun laporan keuangan khususnya pembuatan laporan arus kas. Berdasarkan uraian permasalahan mitra tersebut dibutuhkan pendampingan kepada UMKM untuk menyelenggarakan pencatatan yang sesuai dengan kebutuhan transaksi UMKM dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Kedua permasalahan di atas yang meliputi rendahnya keterampilan pelaku UMKM dalam menyelenggarakan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan mendorong tim Pengabdian Unnes melakukan pendampingan sebagai tawaran solusi atas permasalahan tersebut. Berikut merupakan identifikasi masalah dan solusi yang ditawarkan:

Tabel 1 Identifikasi Masalah

No	Masalah	Tawaran Solusi
1	Mitra kegiatan belum memiliki pengetahuan tentang arus kas laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM	Dengan Pelatihan yang intensif, Mitra kegiatan memiliki pengetahuan tentang pencatatan dengan menggunakan arus kas laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM
2	Mitra belum memahami bentuk laporan keuangan arus kas dengan standar EMKM	Memperkenalkan bagaimana menjurnal laporan keuangan, sehingga mampu membuat laporan keuangan khususnya pada arus kas
3	Transaparansi dan akuntabilitas	Pemberian pemahaman terhadap transparansi dan akuntabilitas sesuai dengan kajian teori dan juga praktik ketika di lapangan.

2. METODE

Beberapa metode pendekatan digunakan untuk menyelesaikan persoalan prioritas dalam memahami pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan sistem aplikasi akuntansi laporan keuangan UMKM:

- Melakukan identifikasi sejauh mana pengetahuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan arus kas laporan keuangan UMKM
- Melakukan sosialisasi pentingnya melakukan pencatatan arus kas laporan keuangan UMKM.
- Pelatihan pencatatan arus kas laporan keuangan UMKM.
- Pendampingan dan pengamatan praktik pencatatan arus kas akuntansi laporan keuangan UMKM.
- Pemberian umpan balik

Rincian prosedur kerja akan diuraikan berdasarkan tahap-tahap pendekatan yang dilakukan dengan rumusan sebagai berikut:

- Identifikasi sejauh mana pengetahuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan akuntansi laporan keuangan arus kas UMKM.
- Identifikasi dilakukan dengan wawancara langsung pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan arus kas UMKM. Selain itu identifikasi juga dilengkapi dengan pengisian kuesioner dan wawancara pada masyarakat pelaku UMKM di sekitar tempat usaha.
- Sosialisasi pentingnya melakukan pencatatan arus kas UMKM. Sosialisasi dilakukan sebagai ajang pengenalan dalam melakukan pencatatan arus kas

laporan keuangan UMKM pada pelaku UMKM. Materi sosialisasi meliputi: pengertian laporan keuangan secara umum, manfaat pencatatan arus kas secara rinci, cara melihat kinerja keuangan melalui laporan keuangan khususnya arus kas dan praktik dalam pencatatan arus kas UMKM.

- d) Pelatihan dalam melakukan pencatatan arus kas laporan keuangan UMKM. Berdasarkan teori [10] laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil output dari proses kegiatan akuntansi keuangan setelah perusahaan menjalankan aktivitasnya selama satu periode tertentu, misalnya satu tahun, satu semester, satu kuartal atau bahkan mungkin satu bulan. Informasi keuangan yang diharapkan dapat menjawab kebutuhan akan pertanyaan-pertanyaan seperti tersebut di atas itulah yang pada hakikatnya disebut sebagai laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan. Macam-macam laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM laporan keuangan yang harus disusun oleh perusahaan terdiri atas: laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas (modal), neraca. Pelatihan ini berfokus pada arus kas pada Laporan Keuangan UMKM
- e) Pendampingan praktik pencatatan arus kas akuntansi UMKM. Setelah diajarkan strategi dalam melakukan praktik pencatatan akuntansi, tim pengabdian akan mendampingi pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan arus kas laporan keuangan akuntansi secara tepat.
- f) Pemberian umpan balik. Pemberian umpan balik dilakukan dengan cara memberikan praktik sistem aplikasi pencatatan secara dari hal yang lebih mudah terlebih dahulu hingga uji coba menggunakan sistem aplikasi pelaporan keuangan. Pada sesi ini diidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta pelatihan untuk kemudian diberikan solusi. Selain itu diidentifikasi juga saran dan masukan dari peserta pelatihan untuk keperluan tindak lanjut kegiatan pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian telah dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2022. Kegiatan ini dilaksanakan di balai pertemuan UMKM Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang disepakati oleh pelaku UMKM yang dalam hal ini tim pengabdi mengambil mitra pada UMKM Banyumas bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah. Rincian kegiatan tersaji dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Rincian Kegiatan

Langkah	Kegiatan	Tujuan	Hasil
1	Melakukan penjelasan mengenai teori pencatatan arus kas laporan keuangan berdasarkan Standar akuntansi Keuangan (SAK) EMKM	Agar mitra memiliki pengetahuan tentang teori sistem pencatatan arus kas laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM	Mitra kegiatan memiliki pengetahuan tentang arus kas laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM
2	Pemberian pelatihan sistem pencatatan arus kas laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM	Agar Mitra kegiatan dapat memahami pelatihan dalam melakukan arus kas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM	Seluruh mitra kegiatan mampu memahami raktik arus kas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM
3	Praktik melakukan sistem pencatatan arus	Agar Mitra kegiatan mampu praktik di	Mitra kegiatan melakukan praktik arus

Langkah	Kegiatan	Tujuan	Hasil
	kas laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM	lapangan, dan mampu mencatat arus kas laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM	kas laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM sesuai yang telah diajarkan melalui pelatihan

Mitra yang dituju dalam pengabdian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas. Partisipasi peserta kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) sebagai responden wawancara identifikasi permasalahan; (2) peserta sosialisasi dan pelatihan pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan; dan (3) sebagai responden pemberian umpan balik hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3.1 Kegiatan Pelatihan Penyusunan Arus Kas bagi UMKM Banyumas

Laporan arus kas merupakan salah satu elemen laporan keuangan. Laporan arus kas menjadi indikator penting bagi kemajuan keberlangsungan UMKM. Bagi UMKM, Laporan arus kas dapat digunakan sebagai dokumen pendukung untuk menjalin Kerjasama dengan pihak kreditor.

Dalam kegiatan pengabdian ini, adapun narasumber yang dihadirkan. Bertindak sebagai pembicara yaitu, Syam Widia, S.E., M.B.A, Dr. Margunani, M.P., dan Wulansuci Rahmadani, S.E., M.Si. Syam Widia, S.E., M.B.A. menyampaikan mengenai konsep dari laporan Arus Kas. Dr. Margunani, menyampaikan mengenai Kelayakan Bisnis yang Bankable, sedangkan aplikasi penyusunan arus kas berbasis digital disampaikan oleh Wulansuci Rahmadani, S.E., M.Si.



Gambar 1 Penyampaian materi pelatihan



Gambar 2 Penyampaian materi pelatihan

3.2 Materi Penyusunan Arus Kas

Laporan Perubahan Arus Kas terdiri atas tiga aktivitas. Pertama, aktivitas operasional. Dalam aktivitas ini, pencatatan arus kas berasal dari operasional perusahaan atau usaha, seperti perdagangan. Sebagai contoh adalah kegiatan jual beli ataupun sewa menyewa yang merupakan kegiatan inti dari usaha mikro. Kedua, adalah aktivitas pendanaan. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mencakup kegiatan mencari dana atau bisa dikatakan arus masuk ke usaha mikro. Secara sederhana, ini merupakan aktivitas pengusaha untuk mendapatkan dana/menggaet investor. Terakhir, adalah aktivitas dari investasi. Investasi yang dimaksud adalah mengalokasikan dani yang ada untuk diputar kembali ke sektor sejenis ataupun diluar kegiatan utama, yang bertujuan mendapatkan return dari investasi tersebut.

Penjelasan dari materi penyusunan arus kas tersebut ternyata membuat UMKM lebih menata keuangannya. Selama ini, pencatatan mereka hanya sebatas operasional saja. Dua aktivitas lainnya, seperti pendanaan dan investasi belum menjadi pokok perhatian para pelaku usaha. Pendanaan mereka hanya berkutat di level perbankan mikro, sedangkan investasi masih menjadi abu-abu, antara investasi pribadi dengan investasi untuk keperluan pengembangan usaha.

3.3 Evaluasi

Setelah itu sesi pemaparan materi oleh pembicara, selanjutnya pelaku UMKM praktik melakukan pencatatan arus kas laporan keuangan SAK EMKM didampingi oleh tim pengabdian. Kemudian para peserta diajak berdialog dengan tanya jawab menyangkut materi yang telah disampaikan. Sedangkan hasil evaluasi yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program kegiatan pengabdian ini, sehingga hasil kegiatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Meningkatnya Pengetahuan serta minat dari para pelaku UMKM di lingkungan Kabupaten Banyumas tentang materi laporan keuangan.
- b) Tingkat pengetahuan dan pemahaman para pelaku UMKM diukur dengan partisipasi yang berkembang dalam tanya jawab dan praktek ilustrasi pelatihan perhitungan contoh soal kasus penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan data di lapangan nampak bahwa para peserta kegiatan pelatihan sangat memahami penjelasan materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai macam pertanyaan yang diajukan serta diskusi.

4. KESIMPULAN

Mitra yang dituju dalam pengabdian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas. Partisipasi peserta kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) sebagai responden wawancara identifikasi permasalahan; (2) peserta sosialisasi dan pelatihan pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan; dan (3) sebagai responden pemberian umpan balik hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Para pelaku UMKM senang dengan adanya bimbingan materi ini. Selain memberikan materi, tim pengabdian juga melakukan evaluasi berupa pre-test dan post tes untuk melihat hasil dari bimbingan materi. Hasil dari kegiatan pelatihan pencatatan arus kas pada UMKM di Kabupaten Banyumas diuraikan sebagai berikut:

- a) Peserta pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas memiliki kemampuan pencatatan arus kas.
- b) Hasil kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi para pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas untuk dapat menyusun dan menghitung atau manajemen laporan keuangan secara baik dan benar serta dapat dipertanggungjawabkan.
- c) Mengingat pelatihan pencatatan arus kas pada UMKM ini sangat penting bagi para pelaku UMKM, maka disarankan kegiatan ini disosialisasikan dan dapat berkelanjutan serta membuahkan hasil dari minat yang dimiliki oleh para peserta dan masyarakat agar mendukung program pemerintah desa untuk menjadi desa mandiri dan maju demi kesejahteraan rakyat.

- d) Antusias para peserta sangat tercermin dari keseriusan dalam mengajukan berbagai macam pertanyaan, diskusi dan memahami ilustrasi soal praktek.

5. SARAN

Adapun saran yang diberikan oleh penulis yaitu:

- a) Pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai Penatausahaan Arus Kas atau kegiatan yang serupa diharapkan dapat terus berlanjut bahkan sampai ke daerah lain.
- b) Untuk pelaku UMKM diharapkan dapat terus menerapkan pengetahuan mengenai pencatatan laporan dengan baik menjamin transparansi dan akuntabilitas dari usaha yang dijalankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih terhadap Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dan mendukung sampai terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Indrawati and A. F. Rachmawati, "Edukasi Legalitas Usaha sebagai Upaya Perlindungan Hukum bagi Pemilik UMKM," *J. Dedik. Huk.*, vol. 1, no. 3, pp. 231–241, 2021.
- [2] N. J. Shaid and M. Idris, "Pengertian UMKM, Ciri dan Contohnya," *Kompas.com*, 2023. <https://money.kompas.com/read/2022/01/19/051518426/pengertian-umkm-kriteria-ciri-dan-contohnya?page=all>
- [3] J. Abor and P. Quartey, "Issues in SME development in Ghana and South Africa," *Int. Res. J. Financ. Econ.*, vol. 39, no. July, pp. 218–228, 2010.
- [4] D. Aribawa, "Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah," *J. Siasat Bisnis*, vol. 20, no. 1, pp. 1–13, 2016, doi: <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>.
- [5] F. Harimurti and D. S. P. Astuti, "PENINGKATAN KETRAMPILAN UMKM 'ARIEF MEDIA' MELALUI PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN," *SENADIMAS*, 2019.
- [6] M. W. Putra, D. Darwis, and A. T. Priandika, "Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah)," *J. Ilm. Sist. Inf. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 48–59, 2021.
- [7] T. Baas and M. Schrooten, "Relationship Banking and SMEs: A Theoretical Analysis," *Small Bus. Econ.*, vol. 27, no. 2, pp. 127–137, 2006, doi: 10.1007/sl.
- [8] Badan Pusat Statistik, *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (Jiwa), 2020-2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2022. [Online]. Available: <https://jateng.bps.go.id/indicator/12/766/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah.html>
- [9] Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah, "Data UMKM Per Kab/Kota," 2022. <https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/data/umkm-kabkota>
- [10] A. Wahyudin and M. Khafid, *Akuntansi Dasar*. Semarang: Unnes Press, 2007.